

AIR - POLLUTION

RKB
10k
FIS AN 12/04
AND
p.

PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN UDARA
(Studi Implementasi Program Langit Biru Sumber Tidak Bergerak (STB)
di Kecamatan Kota Kabupaten Gresik)

SKRIPSI



Oleh :

TATIK ANDRIYANI
NIM. 079815838

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Semester Gasal 2003/2004

A B

PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN UDARA
(Studi Implementasi Program Langit Biru Sumber Tidak Bergerak (STB)
di Kecamatan Kota Kabupaten Gresik)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada
Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga



Oleh :

TATIK ANDRIYANI
NIM. 079815838

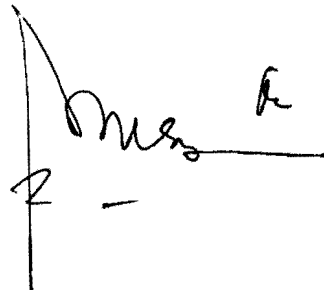
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Semester Gasal 2003/2004

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan setuju untuk diujikan

Surabaya, 22 Agustus 2003

Mengetahui Dosen Pembimbing Skripsi,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Roestoto', with a horizontal line extending to the right. There is a small mark below the signature.

Drs. Roestoto H.P., S.U.
NIP. 130.783.545

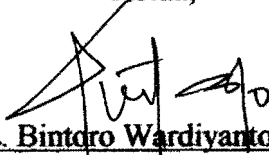
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji didepan Dewan Penguji Program Studi Ilmu Administrasi
Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya
pada:

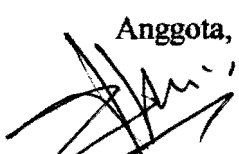
Hari : Kamis
Tanggal : 04 September 2003
Pukul : 10:00 – selesai
Tempat : Ruang 220

Dewan penguji terdiri dari

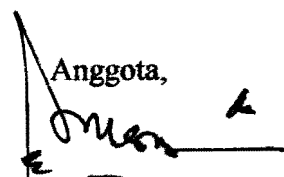
Ketua,


Drs. Bintoro Wardiyanto, MSi.
NIP 131.801.405

Anggota,


Drs. Eko Supeno, MSi.
NIP 131.871.469

Anggota,


Drs. Roestoto Hartojo Putro, S.U.
NIP 130.783.545

ABSTRAKSI

Penanganan permasalahan lingkungan dikawasan industri bisa menjadi merupakan suatu hal yang pelik, dimana masing-masing faktor saling berkait satu sama lain. Karena inilah, masalah lingkungan khususnya udara, memerlukan suatu penanganan yang sangat serius disamping itu pemkab dibutuhkan keterlibatannya, dalam hal ini sebagai penengah antara pihak industri dengan masyarakat, maupun industri dengan industri agar tercapai suatu ketenangan dan kenyamanan hidup bagi semua pihak (*win win solution*).

Penelitian ini untuk menjawab masalah implementasi Program Langit Biru Sumber Tidak Bergerak di Kabupaten Gresik dengan tujuan menggambarkan bagaimana implementasi Program Langit Biru Sumber Tidak Bergerak di Kecamatan Kota Kabupaten Gresik dan menjelaskan fenomena yang ada dengan teori-teori yang relevan dengan studi administrasi negara.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif untuk menggambarkan mengenai implementasi prolabi STB (Sumber Tidak Bergerak) serta faktor-faktor penghambatnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, serta dokumenter. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yakni atas dasar apa yang diketahui tentang variasi atau elemen yang ada. Sedangkan pihak-pihak yang diwawancarai adalah: Kepala Dinas Lingkungan Hidup, kepala Subdin Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan, Kepala Pelaksana Program Dinas Perindustrian, Staf Wasdal Pencemaran Tanah dan Udara Bapedal Jawa Timur, Industri-industri di kawasan Kecamatan Kota Gresik, LSM dan masyarakat di sekitar kawasan industri. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi sumber data, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda karena dalam hal ini data yang didapat sebagian besar berupa kata-kata maka analisa data yang digunakan yaitu analisa data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Prolabi STB di Kecamatan Kota Gresik tidak berjalan dengan baik, dan terdapat tahap-tahap dari prosedur pelaksanaan Program yang tidak berjalan. Hal ini dikarenakan pemerintah tidak berkoordinasi dengan baik dilapangan dengan instansi-instansi yang terkait, selain itu juga masih banyak industri-industri yang kurang mengerti tentang prolabi STB karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah. Sehingga hasil implementasi Prolabi STB belum dirasakan oleh masyarakat. Jika hal ini berlangsung terus-menerus maka dampak pencemaran lingkungan di masyarakat menjadi semakin buruk, oleh karena itu perlu kerjasama yang baik antara aparat pemerintah dengan industri dalam penanganan masalah tersebut.